

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Nilai Toleransi

1. Pengertian Nilai Toleransi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia “nilai” adalah harga, taksiran, angka artinya nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntunan hati nuraininya. Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki nilai-nilai yang dijunjung dan di pegang teguh.²⁵

Nilai juga sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari prilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya. Pendapat lainnya mendefinisikan nilai adalah “suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. Bagian- bagiannya”.²⁶

²⁵ Hamzah ahmad dan nanda Santoso, *kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya:fajar Mulya,1996).h 264

²⁶ Ade Imelda Frimayanti, *implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II 2017.

Nilai sendiri, dapat juga diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut C. Kluchohn bahwasanya nilai adalah konsepsi dari apa yang di inginkan, yang mempengaruhi Tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir, nilai adalah wujud ideal dari lingkungan sosial.²⁷ Dan nilai adalah perekat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus pada pemikiran, perasaan ,keterikatan dan perilaku atau tindakan.²⁸

Nilai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.²⁹ Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa ahli antara lain:

- a. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.³⁰
- b. Menurut Lauis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat

²⁷ Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III* (Bandung:PT Imperial Bhakti Utama, 2009), 45.

²⁸ Zakiah Drajat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta:1980),h. 260.

²⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 98.

³⁰ H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980),1.

mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.³¹

- c. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.³²

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

³¹ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007),114.

³² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, 61.

Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.

2. Pengertian Nilai Dalam Islam

Nilai dalam Islam di mengerti dalam kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan. Sejalan dengan pendapat Raths dan Kelven, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo sebagai berikut:’
“values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live”.

Artinya nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup.

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok

masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakiniannya.

Nilai merupakan sesuatu realitas yang abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama.

Jika dikaitkan dengan pendidikan disuatu lembaga pendidikan nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam di antaranya sebagai berikut.

3. Sumber Nilai Dalam Islam

- a. Nilai Ilahi adalah nilai yang difitratkan Tuhan melalui para rasul-Nya yang berbentuk iman, takwa, adil, yang diabadikan dalam wahyu Illahi.³³ Nilai Ilahi ini merupakan sumber utama bagi para penganutnya. Dari agama, mereka menyebarkan nilai-nilai kebajikan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan

³³ Muhaimain dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 111.

sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al An'am/6: 115

:

“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.(Q.S. al-An'am/6: 115).³⁴

Nilai-nilai Ilahi selamanya tidak akan mengalami perubahan. Nilai- nilai Illahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi maupun anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia. Pada nilai Illahi ini, tugas dari manusia adalah menginterpretasikan serta mengaplikasikan nilai-nilai itu dalam kehidupannya. Dengan interpretasi itu manusia akan mengetahui dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai insani ialah nilai yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia, nilai ini bersifat dinamis. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Anfal/8:53:

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q.S. Al-Anfal/8:53).³⁵

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan dan Terjemahnya (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 142.

³⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, , 57.

b. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya.³⁶ Nilai Illahi mempunyai relasi dengan nilai insani. Namun nilai Illahi (hidup etis religius) memiliki kedudukan vertical yang lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya. Di samping hirarkinya lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya, dan sebaliknya nilai lainnya itu memerlukan nilai pijakan yang berupa nilai etis religius.

4. Nilai Dalam Agama Lain

Menurutnya sistem nilai disini yang ada pada agama lain tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada sistem nilai dalam Islam. Hanya mungkin namanya saja yang berbeda, seperti di dalam kristen kebenaran Illahi tersebut dinamakan dengan kebenaran kitab atau kebenaran firman. Firman itu sendiri menurut agama kristen adalah Tuhan itu sendiri, yang dalam bahasa Islam disebut Illahi.³⁷ Demikian juga dengan kebenaran insani. Di dalam kristen mereka terlembaga di dalam pastoral, sementara di dalam Islam ia terlembaga di dalam ijma' ulama. Secara esensi ia tidak berbeda karena merupakan produk dari manusia baik secara individu maupun kolektif. Pada agama Budha agak berbeda sedikit dimana menurut mereka sabda Tuhan tersebut

³⁶ Muhaimain dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*,112

³⁷ Ryrie, Charles C. *Baca keimanan kristen mengenai Trinitas*, 1991. *Basic Theology*. Jilid 1 dan 2, Terjemahan, Penerbit Andi Offset: Yogyakarta. 72.

harus dipikirkan untuk memperoleh suatu makna yang dicari di dalam kehidupan.

Menurut Pdt. Dharma Mitra (Peter Lim) segala sesuatu haruslah diteliti dan diselidiki terlebih dahulu kebenarannya, bahkan ajaran Budha sekalipun.³⁸ Artinya bahwa sabda-sabda Tuhan itu merupakan cahaya bagi manusia untuk mengerti tentang berbagai hal di dalam kehidupannya. Tentang esensi sesuatu tersebut merupakan hasil renungan dan pemikiran manusia dari-“cahaya-cahaya” yang diberikan Tuhan. Dari salah satu agama disebut disebut Sidarta Buda Gautama).

Nilai sendiri dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu kepada dirinya serta diterima sebagai milik Bersama. Nilai meruokan standart konseptual yang relative stabil dan secara eksplisit dan implisit membimbing individu secara dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya. Karna abstraknya nilai tersebut spranger mengolongkan nilai dalam enam golongan antara lain. Pertama, nilai teori atau nilai keilmuan. Kedua nilai ekonomi. Ketiga, nilai sosial atau nilai solidaritas yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangan bahwa sesuatu itu di anggap benar menurut ajaran agama. Kelima, nilai seni. Kelienam, nilai politik dan nilai kuasa.³⁹

³⁸ Y. M. Dalai Lama XIV, Kedamaian Batin, Judul Asli: *The Little Book Of Inner Peace*, Alih bahasa: Wahib Winoto, (Jakarta: Dian Darma, 2006). 122.

³⁹ Mohammad asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung:CV. Wacana Prima, 2009). 153-154.

Dalam memahami nilai dan memahami toleransi beragama, sekurang-kurangnya ada tiga prasyarat disini untuk membangun toleransi beragama, diantaranya. Adanya keterlibatan aktif dalam menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat dan menghasilkan kesejahteraan dan kebajikan, tidak mengklaim pemilikan tunggal kebenaran maksudnya ialah bahwa diagama lain juga diajarkan kebenaran contoh kasih sayang, kejujuran, atau kebenaran yang bersifat substansi dan universal. Adanya sikap toleransi dan saling menghargai. Dari sini mungkin sudah mampu ditentukan nilai mana yang masuk dalam implementasi nilai dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yang notabene terdapat ragam beragama untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menghargai perbedaan sehingga hal ini dapat hidup dengan harmonis Bersama umat beragama lain.⁴⁰

Adapun Kata “toleransi” berasal dari bahasa Inggris *tolerance* yang bersinonim dengan *tolerantion* yang berarti suatu kualitas kesabaran atau kelapangan dada. Adapun toleransi dalam Bahasa arab yaitu *tasamuh* yang artinya ampun, maaf, lapang dada.⁴¹ Terhadap pendapat-pendapat, keyakinan-keyakinan, tingkah laku, adat istiadat yang berbeda dari apa yang dimiliki seseorang. Akar kata itu diambil dari bahasa Latin “*toleratio*”. Arti paling klasik (abad ke-16) kata “*toleration*” adalah “izin yang diberikan oleh otoritas atau lisensi.”

⁴⁰ Nur Khaliq Ridwan, *Pluralisme Borjuis:Kritik atas pluralisme* cak Nur (Yogyakarta: Galang Press, 2002). 77.

⁴¹ Ahmad warson munawwir, *kamus arab Indonesia al munawwir* (Yogyakarta: Balai Pustaka progresif,t.th). 1098.

Sementara di abad ke-17 (1689), kata itu memiliki nuansa hubungan antar agama karena ada undang-undang/kesepakatan toleransi (*the Act of Toleration*). Dalam kesepakatan itu ditegaskan jaminan kebebasan beragama dan beribadah kepada kelompok Protestan di Inggris. Toleransi adalah menerima dan menghargai perbedaan. Mereka yang tau bagaimana cara menghargai kebaikan dari seseorang atau suatu keadaan adalah orang-orang yang memiliki toleransi dalam diri mereka.⁴²

Keyakinan dibidang agama misalnya, kita harus bisa meyakini agama kita masing masing jangan sampai terjadi saling mengejek dengan berkata bahwa agama kita yang paling benar. Perbedaan tersebut seharusnya kita jadikan dasar untuk bisa saling menghormati. Sebagaimana dawuh beliau “tetap bersikap saling menghormati meskipun muslim atau non Muslim” Islam tidak melarang untuk membantu dan berhubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, selama tidak berkaitan dengan masalah aqidah dan ibadah mahdhah (ibadah wajib), seperti shalat, puasa, haji, dan sebagainya. Konsep seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw bagaimana berkomunikasi secara baik dengan orang-orang atau umat non-Muslim.⁴³

⁴² Budhy Munawar dan Rachman, Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah, (Jakarta Selatan: Pramadina, 2015), Cet. ke-1. 329

⁴³ Kalimatul Zuhroh, nilai-nilai toleransi antar sesama dan antar umat beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin) Volume 3, Nomor 1, Oktober 2019. 49-51.

Karenanya suatu keyakinan tidak dapat dipaksakan.⁴⁴ Maka langkah yang baik agar dapat hidup bersama dalam perbedaan yaitu dengan menghormati keyakinan orang lain. Islam telah mengatur hidup umatnya dengan tidak memaksakan kehendak orang lain dalam hal keyakinan atau agama. Sebagai dasar adalah orang lain boleh mengikuti kepercayaan apa saja yang mereka yakini, sedangkan umat Islam akan tetap memeluk agama yang diyakini kebenarannya.

Menurut pandangan KH. Sholeh Bahrudin satu pandang dengan *Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan) termasuk salah satu prinsip dalam toleransi. hal ini bahkan menganggap bahwa perbedaan adalah hal yang indah sampai-sampai membuat beliau enggan untuk meninggalkan dunia ini. Karena beliau berpandangan bahwa perbedaan merupakan rahmat yang bisa memperkokoh persatuan dan kesatuan. Menurut Umar Hasyim perbedaan tidak harus ada permusuhan karena dengan adanya perbedaan kita harus menyadari adanya keanekaragaman dalam kehidupan ini. Setiap orang pada umumnya yakin bahwa apa yang dianutnya itu adalah paling benar, paling baik, tetapi hal itu tidak menghalangi untuk mengakui kenyataan bahwa kesemuanya itu mempunyai hak hidup dan berkembang. Setuju dalam perbedaan ini bisa menimbulkan persaingan sehat yang amat baik bila masing-masing pihak bisa melaksanakan. Tidak diragukan lagi bahwa Islam sangat menganjurkan sikap toleransi, tolong-menolong, hidup yang

⁴⁴ Lihat QS. Al-Baqarah: 256

harmonis, dan dianmis diantara umat manusia tanpa memandang agama, bahasa, dan ras mereka.⁴⁵

Menurut ajaran Islam toleransi bukan saja sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, bintang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi antar umat beragam dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius. Apalagi toleransi beragama adalah masalah yang menyangkut eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah. Ia begitu sensitif, primordial, dan mudah membakar konflik sehingga menyedot perhatian besar dari Islam.⁴⁶

a. Toleransi antar umat beragama

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini umat beragama. Setiap orang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Toleransi beragama merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok yang berbeda

⁴⁵ Ali Mustafa Yaqub, *Toleransi Antar umat Beragama*, (Jakarta: Pustaka Firdaus), 2008: 11.

⁴⁶ Azumardi azra, *toleransi agama dan masyarakat majmuk:persefektif muslim Indonesia*, dalam buku *merayakan kebesaran agama*. Kompas, Jakarta:2009. 12.

agama. Umat yang beragama harus berupaya untuk memunculkan toleransi agar terjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat yang berbeda agama.⁴⁷

Dalam toleransi beragama, ada dua tipe toleransi beragama: pertama, toleransi beragama pasif yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi beragama aktif yaitu toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keagamaan. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama.⁴⁸

Toleransi antar umat beragama ialah masing-masing umat beragama membiarkan atau memperbolehkan dan menjaga suasana yang kondusif, aman, dan tenang bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa dihalang-halangi oleh siapapun.⁴⁹

Toleransi antar umat beragama yang benar merupakan salah satu pilar utama agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Hidup berdampingan, saling menghormati dan saling menghargai pemeluk agama lain adalah salah satu bentuk perwujudan dari adanya rasa toleransi. Toleransi yang benar ialah

⁴⁷ Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1 No. 2, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016). 188.

⁴⁸ Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama , 191.

⁴⁹ Surya A. Jamrah, *Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam*, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23 No. 2, (Riau: UIN Suska, 2015). 186

tidak mencampuradukkan antara ibadah suatu agama dengan agama lain.⁵⁰

Pada dasarnya, toleransi antar umat beragama merupakan mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keberagaman dan pluralitas agama. Agar terciptanya toleransi antar umat beragama, maka diperlukan adanya hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari interaksi sosial yang dinamis. Setiap manusia memiliki nilai-nilai yang diyakini, dipatuhi, dan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan antar masyarakat. Nilai-nilai tersebut dikenal dengan kearifan lokal (local wisdom) yang merupakan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan, serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun manusia agar memiliki hubungan baik dengan sesama manusia. Sehingga kearifan lokal itu mengajarkan manusia mengenai perdamaian sesama manusia dan lingkungannya.⁵¹

b. Macam macam Toleransi

Macam-macam toleransi disini ada tiga, yaitu toleransi agama, toleransi budaya dan toleransi politik. Sebagai berikut⁵²

1) Toleransi Agama

⁵⁰ Moh Abdul Kholiq Hasan, Merajut Kerukunan dalam Keberagaman Agama di Indonesia, Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 1, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2013). 73

⁵¹ Ika Fatmawati Faridah, Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan, Jurnal Komunitas, Vol. 5 No 1, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013). 16

⁵² Mohammad nasir, keragaman hidup antara agama (cet. II Jakarta:penerbit Hudaya, 1970). 17.

Pengertian toleransi beragama ialah saling menghargai di antara umat beragama. Dengan kata lain, apapun itu agama yang dianutnya, masyarakat yang wajib menghargai satu sama yang lain. Khusus di Indonesia sendiri, asalkan agama yang dianutnya itu agama yang mana diakui, maka pemeluknya wajib dihargai dan mempunyai keleluasaan untuk menjalankan ibadahnya masing-masing.

2) Toleransi berbudaya

Indonesia merupakan negara yang setiap daerahnya mempunyai budaya masing-masing. Oleh karena itu, toleransi sangat diperlukan supaya kerukunan dalam masyarakat tidak terganggu. Bukan hanya masyarakat Indonesia saja, masyarakat dibelahan juga perlu mempunyai sikap toleransi seperti ini. Toleransi budaya itu sendiri jika diartikan ialah sikap yang saling menghargai budaya lain dan tidak memandang rendah budaya tersebut.

3) Toleransi politik

Toleransi politik ialah menghargai pendapat orang lain mengenai politik sekaligus menghargai hak politik orang lain. Toleransi ini juga sangat penting mengingat dalam dunia perpolitikan terdapat banyak perbedaan pendapat hal ini sudah diajarkan oleh para pahlawan dulu.

c. Toleransi dalam agama Islam

Islam adalah agama kerukunan atau toleransi karena Islam ada di Indonesia bukan melalui penjajahan tetapi dengan melalui keramahan dan saling menghormati yang dibawa oleh para pedagang dan para pendakwah muslim yang santun dan terbuka, hal ini membuat Islam sangat mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Islam agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw di Indonesia sangat toleran. Hal ini sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya, karena Al-Qur'an dan Sunnah Rasul tidak pernah memaksakan orang lain untuk mengikuti agama Islam, tetapi dengan pemahaman yang mendalam, memahami dan tidak bermain-main, bahkan memiliki kebebasan untuk memilih agama sesuai dengan keinginan hatinya. Mengakui terhadap keberagaman agama tidak dapat dipungkiri karena sudah termasuk sunnahtullah, menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan agama dan menghargai orang-orang yang beriman pada agama yang dianutnya. Jadi Islam secara terbuka mengajarkan tentang toleransi atau kerukunan.⁵³

Dalam ajaran Islam selalu memerintahkan umatnya untuk senantiasa menjaga hubungan baik terhadap sesama tidak terkecuali dengan para pemeluk lain. Islam lahir dengan nilai ajaran yang universal dan bersikap toleran. Sebagaimana Tuhan menegaskan melalui firmanNya yang menjelaskan adanya

⁵³ Syafi'in Mansur, "Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia," Aqlani, vol. 8 no. 2 (Juli-Desember 2017). 131

larangan untuk memaksa agama kepada orang lain, oleh karena itu tidak ada yang perlu diperdebatkan tentang hal tersebut dengan penjelasan yang demikian bahwa Tuhan memberikan kebebasan beragama bagi manusia, inilah salah satu wujud toleransi terhadap yang berbeda keyakinan. Dengan adanya toleransi akan menghilangkan kesenjangan sehingga dapat menjalin hubungan yang baik serta dapat melakukan kerjasama sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, dalam mendukung dan menyukseskan pembangunan baik dalam bidang pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Sikap teladan yang telah diberikan oleh Rasulullah Saw, bahwa beliau telah menjalin hubungan yang baik terhadap beberapa kelompok non-muslim hal tersebut terlihat pada pemerintahan Islam yang menunjukkan toleransi yang tinggi dengan melakukan perlindungan terhadap kaum yang minoritas.⁵⁴ Al-Qur'an dalam agama Islam, banyak membahas tentang toleransi. Misalnya, dalam Al-Qur'an Allah Swt menjelaskan bahwa toleransi ialah bagian dari persaudaraan yang menjadi ajaran penting dalam Islam. Sebanyak 52 kali dalam Al-Qur'an yang menyebutkan atau menjelaskan terkait persaudaraan, hal ini terkait tentang berbagai persamaan, baik persamaan keturunan,

⁵⁴ Alpizar, "Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia: Perspektif Islam," *Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama*, vol. 7 no. 2 (Juli-Desember 2015). 140.

bangsa, ras, masyarakat, dan agama. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Yunus ayat 40- 41:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ
وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۗ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا
أَعْمَلُ وَأَنَا ۖ بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Qur’an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Dan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: “Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanku. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan”⁵⁵

Sikap terbuka dalam menerima perbedaan merupakan wujud toleransi, akan tetapi dalam menerapkan hal tersebut memerlukan saling pengertian antara sesama manusia baik dalam interen maupun antar agama, khususnya di Indonesia untuk lebih mempererat hubungan dan meminimalisir terjadinya konflik. Agama yang diturunkan oleh Tuhan mengandung spirit cinta kasih untuk memberikan kesejahteraan terhadap umatnya, maka semua agama yang ada masing-masing memiliki nilai spirit cinta kasih dan cinta damai. Kemudian dalam Islam Nabi Muhammad Saw diutus untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam yang berarti

⁵⁵<https://tafsirweb.com/37023-surat-yunus-ayat-40-41.html>.diaksespada September 2018.

pula perdamaian dan keselamatan, tidak jauh berbeda dengan agama Hindu yang mengajarkan cinta kasih dalam penerapan meditasi dalam menjaga keseimbangan hidup. Menurut ajaran mereka jika kondisi batin sudah seimbang, maka akan lahir perasaan cinta kasih dan sayang terhadap sesama serta meraih kebahagiaan sejati terhadap hyang widi saw. Dengan kepekaan dan perhatian maka dapat dipahami bahwa tidak ada satu agamapun yang mengajarkan terkait hal yang ditentang oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pengertian tersebut maka membina kerukunan hidup beragama yang hidup rukunan dan damai atau yang lebih dikenal dengan istilah toleransi agar lebih mudah untuk diterapkan dalam masyarakat yang majemuk, maka terdapat dua penafsiran mengenai toleransi yakni penafsiran yang bersifat negatif dan penafsiran yang positif. Pertama, penafsiran yang bersifat negatif cenderung menaggap bahwa toleransi memiliki sikap apatis dan lebih tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Kedua, yang bersifat positif lebih menerapkan sikap yang terbuka dalam artian adanya sikap simpati terhadap orang lain baik yang berbeda agama ataupun yang tidak.⁵⁶

⁵⁶ Herman Mohammad Rijal, "Pembinaan Toleransi Antar Umar Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari," *Al-Izzah Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, vol. 13 no. 2 (November 2018). 227.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted*, *personal ideals*, aktivitas kepercayaan.⁵⁷

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata *adab* dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang. Menurut Nazarudin Rahman terkait Pendidikan agama Islam sendiri harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu:

⁵⁷ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001.3.

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Dan tersebut Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan dinamis mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵⁹

Pendidikan, pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses merancang masa depannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa

⁵⁸ Nazarudin Rahman, Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009. 12

⁵⁹ Jufri , Ahmad Malikai, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama Di SMP Negeri 14 Kota Kupang. Jurnal Pendidikan Dan Studi KeIslaman Vol 1 No 2 September 2021. 1.

tersebut. Dalam konteks tersebut maka kemajuan peradaban yang dicapai umat manusia dewasa ini, sudah tentu tidak terlepas dari peran-peran pendidikannya. Diraihnya kemajuan ilmu dan teknologi oleh bangsa-bangsa diberbagai belahan bumi ini, telah merupakan hasil dan kreatifitas produk suatu proses pendidikan, sekalipun diketahui bahwa kemajuan yang dicapai dunia pendidikan selalu dibawah kemajuan yang dicapai dunia industri yang memakai produk lembaga pendidikan.⁶⁰

2. Pengertian Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Rahman adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.⁶¹ Dari definisi pendidikan agama Islam dan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinue. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan

⁶⁰ Jufri , Ahmad Malikai, Jurnal Pendidikan Dan Studi KeIslaman Vol 1....., 2.

⁶¹ Rahman, A. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. Jurnal Eksis, 2012 8(1), 2053-2059.

keseimbangan. Muhaimin memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
- c. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- f. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- g. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.⁶²

Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan oleh

Pendidikan agama Islam diantaranya :

⁶² M. Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press). 18

- 1) Ceramah dan Tanya jawab. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.
- 2) Metode Diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan

diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah ” tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

- 3) Metode Tanya jawab Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 4) Metode Pemberian Tugas Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara

individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

- 5) Metode Eksperimen Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.
- 6) Metode Demonstrasi Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demontrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.
- 7) Metode Tutorial/ Bimbingan Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

8) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.⁶³

3. Fungsi Pendidikan agama Islam

Menurut madjid dan andayani mengemukakan ada tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju

⁶³ Nur Ahyat, metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 4, No. 1, Maret 2017. 27-29.

manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.⁶⁴

Kemudian pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keIslaman kepada peserta didik yang beragama Islam.⁶⁵

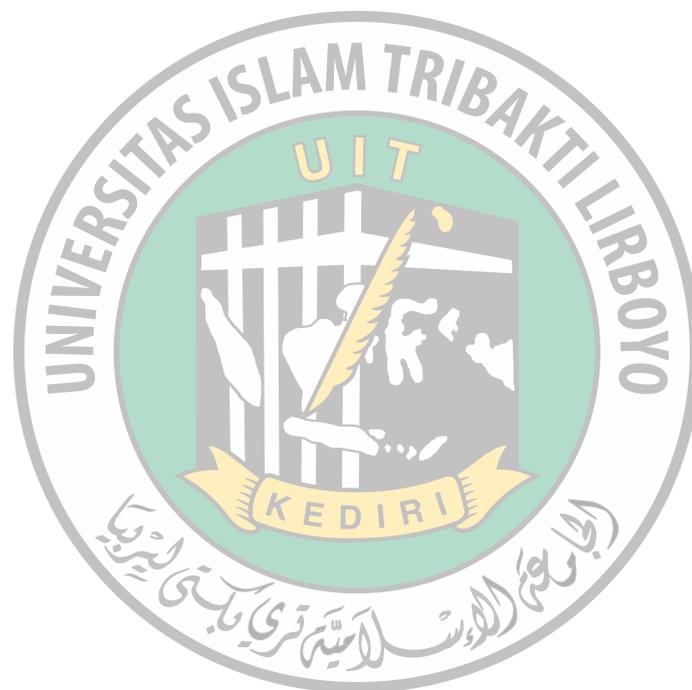
Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pembenahan perilaku, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis, yang mana ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya adalah tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Azyumardi Azra bahwa kedudukan pendidikan agama Islam di berbagai tingkatan dalam sistem

⁶⁴ Majid, A., & Andayani, "Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004": Remaja Rosdakarya.

⁶⁵ Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009). 8.

pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Inti dari tujuan pendidikan Islam tersebut adalah untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain.⁶⁶



⁶⁶ Zulyadain, Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan Volume 10, Nomor 1, April 2018). 126